

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena globalisasi budaya populer melalui gelombang Hallyu telah menjadikan K-Pop sebagai salah satu industri hiburan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan remaja dan dewasa muda di berbagai negara, termasuk Indonesia (Perdana, 2023). Perkembangan teknologi digital dan media sosial seperti X, Instagram, dan TikTok mempercepat penyebaran konten serta memperkuat interaksi antara idola dan penggemar secara real time (Asyari, 2024). Keterlibatan tersebut mendorong terbentuknya komunitas fandom yang solid dengan identitas kolektif yang kuat. Fandom bukan hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga ruang sosial yang memiliki norma, nilai, dan aturan tidak tertulis. Menurut (Apriliani & Hasib, 2025) Tekanan budaya fandom dalam komunitas K-Pop penggemar diharuskan selalu aktif, loyal, dan berkontribusi terhadap kesuksesan idol mereka. (Natalie et al., 2025) menyatakan Penggemar dituntut untuk melakukan streaming, voting, membeli merchandise, serta membela idol mereka dalam konflik digital, yang jika tidak melakukan dapat memicu perasaan bersalah bahkan eksklusi sosial; dari komunitas. Keterlibatan emosional, praktik, kolektif, dan afiliasi simbolik dalam pembentukan identitas sosial (Aror et al., 2025; Nopiyanti et al., 2025)

Keterlibatan fandom yang intens dapat dikaitkan dengan dinamika psikologis tertentu, terutama terkait dengan identitas sosial dan hubungan

emosional dengan idola, beberapa penggemar melaporkan bahwa keterlibatan yang intens dalam komunitas menyebabkan mereka mengalami kelelahan emosional, tekanan sosial, dan konflik interpersonal (Huang, 2023). Kegiatan ini menunjukkan kegiatan yang awalnya sebagai hiburan dapat berubah menjadi tekanan psikologis. Menurut teori identitas (Tajfel, 2023) seseorang cenderung memperoleh rasa harga diri sebagai hasil dari keanggotaan mereka dalam suatu kelompok. Dalam fandom K-Pop, hal ini sering ditunjukkan dengan berpartisipasi dalam diskusi dan mempertahankan fandom. Namun bagi beberapa penggemar, keterlibatan emosional yang tinggi dalam fandom juga dapat menyebabkan masalah psikologis. Individu dapat mengalami stress karena harus terlibat dalam aktivitas fandom, menjaga citra komunitas, dan menangani konflik kelompok menurut teori stress (Richard Lazarus) dalam (Simionescu et al., 2024) stress muncul ketika seseorang menganggap kebutuhan lingkungannya lebih besar daripada yang dapat mereka atasi. Budaya fandom K-Pop mungkin memiliki pengalaman stress yang berbeda karena adanya tekanan sosial komunitas, harapan loyalitas penggemar, dan konflik di media sosial.

Penelitian sebelumnya menyelidiki fenomena budaya fandom K-Pop dari berbagai sudut pandang. (Mawardani et al.) menemukan bahwa penggemar K-Pop di Indonesia sangat terlibat dalam berbagai aktivitas fandom, seperti diskusi komunitas, kampanye streaming, dan dukungan kolektif terhadap idola mereka. Penelitian ini menemukan bahwa fandom bukan hanya menjadi tempat untuk menikmati hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai cara membangun identitas sosial dan persaudaraan di komunitas. Keterlibatan intens menunjukkan bahwa fandom

dapat menjadi bagian penting dari kehidupan sosial penggemar. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Cheriyah & Hadi, 2022) menemukan bahwa loyalitas penggemar dibentuk oleh interaksi terus menerus antara penggemar, komunitas fandom, dan idola mereka. Penelitian ini menunjukkan identitas keanggotaan fandom yang memberikan rasa kebersamaan, kebanggaan kelompok, dan dukungan sosial antara anggota. Namun identitas kolektif juga dapat membuat individu dipaksa untuk tetap setia dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas fandom.

Selain itu penelitian (Salsabila et al., 2024) tentang perselisihan antar komunitas penggemar di media sosial menunjukkan bahwa fanwar sering muncul dalam interaksi digital antar penggemar. Dalam penelitian ini menemukan bahwa perselisihan antar penggemar dapat menyebabkan emosi negatif seperti marah, frustrasi, dan penyesalan setelah terlibat dalam perdebatan online. Dalam beberapa kasus konflik fandom dapat mempengaruhi hubungan sosial di dunia nyata karena keterlibatan emosional penggemar. Dalam penelitian (Practices, 2023) menunjukkan bahwa penggemar sering mengembangkan kedekatan emosional dengan idola mereka melalui berbagai aktivitas, seperti mengumpulkan fotocard, album, merchandise, dan berpartisipasi dalam berbagai acara komunitas. Penelitian (Hasanah et al., 2023) menunjukkan fandom dapat meningkatkan identitas sosial seseorang. Penggemar biasanya melihat diri mereka sebagai bagian dari kelompok tertentu yang memiliki tujuan dan prinsip serta simbol yang sama, namun identitas ini juga bisa membuat penggemar merasa tertekan untuk mengikuti standar komunitas. Hal ini menunjukkan fandom berdampak sosial dan psikologis.

Sebagian besar penelitian telah berkonsentrasi pada keterlibatan penggemar, loyalitas terhadap idola, dan pembentukan identitas sosial dalam komunitas fandom, meskipun berbagai penelitian telah menyelidiki fenomena budaya fandom K-Pop dari berbagai sudut pandang. Menurut Mawardani et al., aktivitas fandom berperan dalam membangun solidaritas dan identitas sosial penggemar. Di sisi lain, Cheryah dan Hadi menekankan betapa pentingnya interaksi antara penggemar, komunitas, dan idola dalam membentuk loyalitas fandom. Sebaliknya, penelitian Salsabila menunjukkan bahwa konflik di media sosial dapat menyebabkan emosi negatif bagi penggemar. Studi lain juga menemukan bahwa berbagai praktik fandom, seperti mengumpulkan merchandise dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, dapat memperkuat hubungan emosional antar penggemar dan idola. Selain itu, fandom dapat meningkatkan identitas sosial seseorang.

Berdasarkan fakta bahwa budaya K-Pop berkembang dengan cepat, tingginya keterlibatan penggemar dalam komunitas fandom, dan berbagai dinamika sosial yang muncul di dalamnya, dapat dipahami bahwa fandom bukan sekedar memberikan hiburan tetapi juga dapat menimbulkan tekanan psikologis bagi mereka yang mengikutinya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa fandom membentuk identitas sosial, loyalitas, dan hubungan emosional antara penggemar dan idola, tetapi tidak banyak penelitian yang secara khusus mengamati bagaimana penggemar mengalami stres karena tekanan yang disebabkan oleh fandom. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih baik tentang bagaimana penggemar K-Pop menghadapi tekanan yang disebabkan oleh fandom.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman penggemar K-Pop dalam budaya fandom?
2. Bagaimana bentuk tekanan atau sumber stress yang dialami penggemar K-Pop?
3. Bagaimana respon emosional dan psikologis yang dirasakan penggemar ketika menghadapi konflik atau tekanan budaya dalam komunitas fandom?
4. Bagaimana cara atau mekanisme coping yang digunakan penggemar K-Pop untuk mengatasi stress yang muncul dari keterlibatan dalam budaya fandom?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan memahami secara mendalam pengalaman stress yang dialami penggemar K-Pop dalam menghadapi tekanan yang muncul dari budaya fandom.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi bentuk keterlibatan penggemar K-Pop dalam aktivitas budaya fandom.
2. Menggambarkan berbagai bentuk tekanan atau sumber stress yang dialami penggemar dalam komunitas fandom K-Pop.

3. Menjelaskan respon emosional dan psikologis yang dialami penggemar ketika menghadapi konflik atau tekanan dalam komunitas fandom.
4. Mengidentifikasi mekanisme koping yang digunakan penggemar K-Pop untuk mengatasi stress yang timbul akibat keterlibatan dalam budaya fandom.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

1. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai fenomena budaya fandom K-Pop serta dinamika psikologis yang dialami oleh penggemarnya.
2. Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan konsep dan teori yang telah dipelajari, khususnya terkait teori stress, identitas sosial, dan budaya fandom dalam konteks nyata.
3. Penelitian ini memberikan pengalaman kepada peneliti dalam melakukan proses penelitian ilmiah secara sistematis, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan budaya populer, komunitas digital, dan kesehatan mental.

1.4.2 Manfaat bagi Penggemar K-Pop

1. Penelitian ini dapat membantu penggemar K-Pop memahami berbagai bentuk tekanan sosial maupun emosional yang mungkin muncul dalam budaya fandom.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran penggemar mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas fandom dan kesehatan mental.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada penggemar tentang cara menghadapi konflik fanwar, maupun tuntutan komunitas secara lebih bijak.
4. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan fandom yang lebih positif, suportif, dan saling menghargai antar sesama penggemar.

